

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III/2010 menyatakan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Sebagai pelayanan kesehatan masyarakat yang utama, rumah sakit diharapkan dapat menyediakan pengobatan efektif dan aman yang tidak terlepas dari peran Instalasi farmasi rumah sakit.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tobelo merupakan rumah sakit tipe C. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit, untuk rawat inap idealnya dibutuhkan tenaga apoteker dengan rasio 1 apoteker untuk 30 pasien sedangkan untuk rawat jalan idealnya 1 apoteker untuk 50 pasien. RSUD Tobelo sendiri hanya memiliki 7 apoteker dan 3 tenaga teknis kefarmasian dengan rata-rata jumlah pasien rawat inap dan rawat jalan perbulan yaitu 658 orang dan 1393 orang. Jumlah tenaga kefarmasian ini diharapkan dapat menjamin pengelolaan obat yang efektif di Instalasi farmasi rumah sakit.

Apoteker bertanggung jawab terhadap pengelolaan sediaan farmasi alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai di rumah sakit yang menjamin seluruh rangkaian kegiatan perbekalan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta memastikan kualitas, manfaat, dan keamanannya sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Tanggung jawab ini termasuk seleksi, pengadaan, penyimpanan dan penyiapan obat untuk konsumsi serta distribusi obat ke unit perawatan penderita (Siregar, 2003).

Tercapainya pengelolaan obat yang efisien tidak terlepas dari peran Apoteker yang bertugas mengawasi setiap tahapan pengelolaan obat. Tugas ini merupakan suatu amanah yang tentunya adalah sebuah kepercayaan yang wajib untuk dipelihara dan dijalankan. Allah swt berfirman :

”تَعْلَمُونَ وَأَنْتُمْ أَمَانَاتِكُمْ وَتَحُونُوا وَالرَّسُولَ اللَّهُ تَحُونُوا لَا آمَنُوا الَّذِينَ آيُّهَا يَا“

artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan evaluasi pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tobelo Kabupaten Tobelo Provinsi Maluku Utara.

B. Perumusan Masalah

Apakah pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tobelo pada tahap pemilihan, perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian telah sesuai berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang evaluasi pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tobelo belum pernah dilakukan. Namun penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian tentang evaluasi pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Universitas Gadjah Mada oleh Assanthi & Satibi (2014) dengan metode deskriptif retrospektif dan *concurrent*. Hasil penelitian didapatkan sistem pengelolaan obat yang sesuai standar adalah persentase modal/dana yang tersedia dengan keseluruhan dana yang dibutuhkan (100%), persentase alokasi dana pengadaan (37,38%) dan persentase obat yang di labeli dengan benar (100%). Indikator yang belum sesuai standar yaitu kesesuaian obat yang tersedia dengan DOEN (30%), perbandingan jumlah item obat yang dipakai dengan yang direncanakan (169%), frekuensi pengadaan tiap item obat (5 kali), frekuensi kesalahan faktur (11,11%), waktu yang digunakan untuk melayani resep (resep non racikan 39,1 menit dan resep racikan

51,8% menit), persentase nilai obat yang rusak dan kadaluarsa (3,27%), kecocokan jumlah item obat dengan kartu stok (82,8%), dan rata-rata tingkat ketersediaan obat (18,4 bulan).

2. Penelitian tentang analisis pengelolaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Wates oleh Indriawati & Suryawati (2001). Penelitian dirancang sebagai penelitian non eksperimental studi kasus yang bersifat eksploratif terhadap pelaksanaan pengelolaan obat di RSUD Wates. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan obat dan dana 100% sesuai dengan obat yang diperlukan, pengadaan dilakukan sebagai manajemen waktu kedatangan yang dapat ditentukan, frekuensi pengadaan naik hingga 2 kali lipat sebanyak 28 kali. penyimpanan nilai TOR 2,5-4,4, obat kadaluarsa 0,1%-1,5%, kehabisan stok 7,4%, stok akhir adalah 18%. Distribusi untuk waktu pemberian obat ke pasien rawat jalan 16 menit dan pasien rawat inap 35 menit, penggunaan narkoba cenderung tidak rasional.
3. Penelitian tentang evaluasi manajemen penyimpanan obat di gudang obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono Selong Lombok Timur oleh Qiyaam, Furqoni & Hariati (2016). Teknik pengumpulan data menggunakan metode *observasi* disertai wawancara yang disesuaikan dengan standar parameter penyimpanan obat yang baik dan benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyimpanan obat-obatan di gudang obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr.R.Soedjono Selong sudah baik dan benar berdasarkan 5 indikator

pengelolaan obat pada tahap distribusi yaitu : ketepatan data jumlah obat pada kartu stok, sistem penataan gudang, persentase nilai obat yang kadaluarsa, persentase stok mati dan tingkat ketersediaan obat, serta berdasarkan standar nilai penyimpanan obat yang memiliki 3 kategori yaitu: kategori manajemen stok tergolong “baik” dengan nilai 14, kategori *Stock control* tergolong “baik” dengan nilai sebesar 16 dan kategori kondisi penyimpanan tergolong “baik” dengan nilai 16.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu indikator pembandingan, tempat penelitian dan waktu penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tobelo pada tahap pemilihan, perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pemahaman tentang pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

2. Bagi pihak rumah sakit, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan positif untuk pengembangan dan bahan evaluasi untuk pengelolaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Tobelo.